

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi disetiap Negara-negara berkembang. Prevalensi angka kesehatan anak mencerminkan kualitas kesehatan bangsa, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan demi mencapai cita-cita pembangunan bangsa. Satu diantara penyakit infeksi yang mungkin menyerang anak adalah Pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang memengaruhi parenkim paru (Syahrinisya., dkk, 2024).

Berdasarkan data WHO tahun 2019 dalam (Syahrinisya., dkk, 2024), pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak dibawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa. Kejadian pneumonia pada anak di negara berkembang lebih dominan (82%) di banding dengan negara maju yang jumlahnya hanya (0,5%). Pneumonia menewaskan hingga 5,3 juta anak dibawah usia 5 tahun setiap tahun, pneumonia menewaskan lebih dari 808.000 anak dibawah usia 5 tahun yang merupakan 15% dari semua kematian anak dibawah usia 5 tahun, lebih dari 98% diantaranya terjadi di 68 negara berkembang.

Di Indonesia pneumonia merupakan penyebab kematian balita terbesar dimana diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal dunia akibat pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa setiap 1 jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular pneumonia. Prevalensi kejadian pneumonia pada balita di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 886.030 kasus dan 217 kasus diantaranya mengalami kematian. Prevalensi pneumonia yang tinggi pada bayi (0-11 bulan) sebesar 23,80% dan pada balita (1-4 tahun) sebesar 15,50% sehingga penyakit pneumonia ini berperan terhadap tingginya angka kematian balita di Indonesia, oleh sebab itu penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Sonarta, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023, berjumlah 4.437 kasus penderita pneumonia di Nusa Tenggara timur. Sedangkan penderita pneumonia di Kota Kupang pada tahun 2020 ada 250 kasus, pada tahun 2021 59 kasus, dan pada tahun 2022 183 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sikumana, pada tahun-tahun sebelumnya tidak ditemukan adanya partisipan anak dengan pneumonia. Namun, pada tahun 2024, kasus pneumonia pada anak meningkat drastis hingga mencapai 29 kasus. Sementara pada Januari 2025 jumlahnya sudah mencapai 20 anak yang terdiagnosis pneumonia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni, 2024) yang berjudul penerapan pengaturan posisi semi fowler terhadap kepatenan jalan napas pada anak dengan pneumonia di Ruang Kenanga RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dengan partisipan 2 anak dengan pneumonia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan posisi semi-fowler selama 30 menit setiap hari selama dua hari, tanda-tanda ketidakpatenan jalan napas berkurang menjadi tiga, yaitu suara napas ronchi pada paru kiri lobus atas, pilek, dan batuk produktif. Selain itu, saturasi oksigen tercatat 98% dan frekuensi pernapasan 48 kali per menit, yang berada dalam batas normal, serta anak tampak tenang dan tidak rewel (Anggreni, 2024).

Penelitian ini didukung dengan penelitian menurut (Syahrinisya., dkk, 2024) yang berjudul penerapan posisi semi fowler untuk mengurangi sesak napas pada anak dengan pneumonia di ruang PICU RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (2024) dengan partisipan 1 partisipan, didapatkan hasil setelah melakukan penerapan posisi semi fowler dengan waktu 30 menit selama 3 hari terjadi perubahan frekuensi pernapasan dan SPO2, akan tetapi selang waktu beberapa jam sesak napas klien kembali kambuh dibuktikan dengan data objektif yakni frekuensi napas yang kembali meningkat dan SPO2 yang menurun. Hasil observasi rentang nilai SPO2 selama penelitian berlangsung 96-100%.

Pneumonia merupakan penyakit yang disebabkan karena penyebaran virus dan bakteri, penyakit pneumonia jika tidak ditangani segera akan berdampak pada penurunan fungsi paru, sehingga akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Sonartra, 2023). Penyebab pneumonia adalah virus, bakteri masuk ke dalam sehingga kuman patogen mencapai bronkial terminal lalu merusak sel epitel basilika dan sel goblet yang menyebabkan cairan edema dan leukosit ke alveoli sampai terjadi konsolidasi paru yang menyebabkan kapasitas vital dan compliance menurun dan menyebabkan meluasnya permukaan membrane respirasi dan menurunkan rasio ventilasi perpusi sehingga suplai O₂ dalam tubuh terganggu. Dampak dari pneumonia apabila tidak diberikan asuhan keperawatan yang sesuai dapat menyebabkan sesak napas sehingga pola napas tidak efektif (Sangu & Guru, 2023).

Pola napas tidak efektif adalah inspirasi dan/atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Untuk mengatasi pola napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia biasa dilakukan dengan beberapa hal yaitu dengan terapi non farmakologis. Pada terapi non farmakologis adalah pengaturan posisi dengan tepat yaitu posisi semi fowler atau posisi setengah duduk (15 – 45 derajat) . Pengaturan posisi ini memiliki dampak yang relative rendah, tidak membutuhkan terapis yang berpengalaman serta dapat diajarkan kepada orang tua untuk dapat diterapkan kembali jika perlu.

Pemberian posisi semi fowler bisa meminimalisir pola napas tidak efektif dan bisa mengoptimalkan kadar oksigen dalam darah (Syahrinisyah, dkk, 2024). Selain itu, posisi ini juga membantu mengurangi kerusakan alveoli yang disebabkan oleh akumulasi cairan. Hal ini mempengaruhi gravitasi O₂ menjadi optimal, sesak napas berkurang dan kondisi partisipan menjadi lebih cepat membaik. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di ruangan PICU pada anak dengan pneumonia yang merasakan sesak napas. Hal ini ditandai dengan frekuensi napas yang cepat, kadar O₂ yang tidak

beraturan, yang menyebabkan anak menjadi tidak nyaman, rewel dan susah tidur (Syahrinisya., dkk, 2024).

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Perubahan Pola Napas Tidak Efektif Pada Anak Dengan Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalahnya adalah apakah penerapan posisi semi fowler dapat mempengaruhi perubahan pola napas yang tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menerapkan penerapan posisi semi fowler terhadap perubahan pola napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik partisipan : umur dan jenis kelamin pada anak dengan pneumonia
2. Mengidentifikasi pola napas tidak efektif sebelum melakukan penerapan posisi semi fowler pada anak dengan pneumonia di Puskesmas Sikumana.
3. Menganalisis pola napas tidak efektif sesudah melakukan penerapan posisi semi fowler pada anak dengan pneumonia di Puskesmas Sikumana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya di bidang kesehatan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga/Partisipan

Dapat bermanfaat bagi partisipan dan keluarga dalam mengetahui tentang perawatan yang tepat dan benar bagi partisipan terkhususnya pada tindakan penerepan posisi semi fowler terhadap perubahan pola napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.

2. Bagi Institusi Penelitian

Dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memberikan pelayanan kesehatan pada anak dengan pneumonia melalui tindakan pengaturan posisi semi fowler.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Merupakan bentuk sumbangsih kepada mahasiswa keperawatan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang penerapan posisi semi fowler terhadap perubahan pola napa tidak efektif pada anak dengan pneumonia.

4. Bagi Penulis

Dapat menerapkan konsep pembelajaran teoritis dan aplikatif dalam melakukan prosedur keperawatan penerapan posisi semi fowler terhadap perubahan pola napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.